

**UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS V  
PADA MATA PELAJARAN IPA DENGAN KEARIFAN LOKAL  
DI SD INPRES BARALER III PANTAR BARAT ALOR NTT  
TAHUN AJARAN 2017/2018**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah  
Fakultas Agama Islam Univeritas Alma Ata Yogyakarta Untuk Memenuhi Sebagai  
Syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)

**Diajukan Oleh :**

Hamza S. Goro

NIM 121200064

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ALMA ATA YOGYAKARTA  
2018/2019**

**Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPA  
Dengan Kearifan Lokal di SD Inpres Baraler III Pantar Barat Alor NTT  
Tahun Pelajaran 2017/2018**

**Abstrak**

Hamza S. Goro. Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPA dengan Kearifan Lokal di SD Inpres Baraler III Pantar Barat Alor NTT Tahun Pelajaran 2017/2018. Skripsi, Fakultas Agama Islam, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Alma Ata Yogyakarta.

Pembelajaran yang baik yaitu yang dapat memahami pengetahuan siswa dengan menunjukkan nilai yang bagus, selain itu siswa harus bisa mengaplikasikan apa saja yang telah dipelajari dari teori pembelajaran. Pembelajaran sekarang ini lebih kepada pemberian teori pembelajaran umum. Pemberian contoh pada teori masih secara luas, sehingga pemahaman siswa di SD Inpres Baraler III Pantar Barat Alor NTT masih jauh dari kata paham. Ditambah dengan permasalahan sekarang ini pembelajaran IPA terkesan monoton dengan guru memberikan metode ceramah, maka peneliti mencoba menggunakan kearifan lokal setempat untuk media belajarnya. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan perbaikan untuk meningkatkan prestasi siswa pada mata pelajaran IPA dengan media kearifan lokal setempat agar lebih memahami siswa.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan 2 siklus, dimana terdapat pretes dan postes disetiap siklusnya. Setiap siklus terdapat empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah 16 siswa dengan pengambilan random sampel. Data diperoleh dari hasil akhir soal pre dan pos tes. Indikator keberhasilan adalah apabila  $\geq 56\%$  anak mendapat nilai di atas ketuntasan kriteria minimum (KKM) sebesar 70 dengan kategori tuntas.

Berdasarkan penelitian ini, diperoleh hasil sebagai berikut ini: *Pertama*, pembelajaran IPA dengan kearifan lokal dilaksanakan melalui tahapan: a. Pemberian materi belajar dengan menggunakan media kearifan setempat, b. Siswa mempraktekkan media kearifan lokal setempat, c. Memberikan evaluasi sesuai dengan bahan ajar yang telah diajarkan. *Kedua*, terdapat kenaikan persentase jumlah siswa yang mencapai KKM dari siklus 1 ke siklus 2. Hasil pos test siklus 1 menunjukkan bahwa sebesar 19% siswa memperoleh nilai lebih dari KKM. Hasil pos test siklus 2 menunjukkan bahwa sebesar 56% siswa telah mencapai KKM. Hasil ini memiliki makna bahwa dari siklus 1 ke siklus 2 terdapat peningkatan siswa yang mencapai KKM sebesar 37%. Kesimpulan yang diperoleh adalah penggunaan media kearifan lokal dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

**Kata Kunci: Pembelajaran IPA, Kearifan Lokal, Prestasi Siswa**

Efforts to Improve the Learning Achievement of Class V Students in Science Subjects  
With Local Wisdom at SD Inpres Baraler III Pantar Barat Alor NTT  
2017/2018 Academic Year

**Abstract**

Hamza S. Goro. Efforts to Improve the Learning Achievement of Class V Students in Science Subjects with Local Wisdom at SD Inpres Baraler III Pantar Barat Alor NTT Academic Year 2017/2018. Thesis, Faculty of Islamic Studies, Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, University of Alma Ata Yogyakarta.

Good learning is one that can understand students' knowledge by showing good values, in addition students must be able to apply whatever has been learned from learning theory. Current learning is more about giving general learning theory. The provision of examples on theory is still broad, so that the understanding of students at Batraler III Inpres Elementary School in West Pantar Alor NTT is far from being understood. Coupled with the current problems of science learning seems monotonous with the teacher giving a lecture method, so the researchers tried to use local wisdom for their learning media. This study aims to make improvements to improve student achievement in science subjects with local wisdom to better understand students.

This study uses classroom action research conducted in 2 cycles, where there are pretest and posttest in each cycle. Each cycle has four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. Each class of action consists of 3 learning meetings. The research subjects were 16 students with random sampling. Data obtained from the final results of the pre and test items. The indicator of success is if  $\geq 56\%$  of children get a score above the minimum criteria completeness (KKM) of 70 with a complete category.

Based on this research, the following results are obtained: First, science learning with local wisdom is carried out through stages: a. Providing learning materials by incorporating local wisdom media, b. Students practice the local wisdom media, c. Provide evaluation in accordance with the teaching material that has been taught. Secondly, there was an increase in the percentage of students who reached KKM from cycle 1 to cycle 2. The results of post test cycle 1 showed that 19% of students obtained more scores from KKM. The results of cycle 2 post test showed that 56% of students had reached KKM. This result means that from cycle 1 to cycle 2 there is an increase in students who reach KKM by 37%. The conclusion obtained is that the use of local wisdom media can be used to improve student learning achievement in science subjects.

**Keywords: Science Learning, Local Wisdom, Student Achievement**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Sebuah keberhasilan tidak terlepas dari upaya yang dilakukan seperti adanya suatu proses. Demikian halnya dengan pembelajaran di sekolah. Tidak mudah untuk meningkatkan suatu keberhasilan dalam pembelajaran tanpa adanya peran guru yang menjadi mediator serta fasilitator yang aktif, kreatif, dan inovatif dalam menyalurkan ilmu berupa materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa-siswinya agar mudah di pahami.

Pada era sekarang yaitu modernitas, perkembangan pendidikan di Indonesia mulai berangsur membaik dengan diadakannya kurikulum terbaru yang merujuk pada pendidikan yang bersumber dari hal-hal nyata yang dapat di jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Segala upaya yang telah dilakukan pemerintah mulai dari pembenahan dan pengembangan kurikulum sampai pada memberikan pelatihan-pelatihan kepada guru untuk memaksimalkan output pada kurikulum yang sudah dirancang sedemikian rupa oleh menteri pendidikan. Pada dasarnya, hal ini tidak terlepas dari peran guru dalam menjalankan dan mengkolaborasi kurikulum itu sendiri dengan kreatif sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan dari tahun-tahun sebelumnya.

Akan tetapi pada kenyataannya materi yang disuguhkan dalam bahan ajar berupa buku paket masih umum. Artinya bahwa materi yang ada dalam buku masih mengawang dalam benak siswa. Contohnya dalam materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tentang gaya, yang mana contoh-contoh gaya masih digunakan contoh yang ada di pusat pendidikan yaitu Jakarta, misalnya contoh pada gaya tarik masih menggunakan perumpamaan dokar, andong, becak, bemo, dan sebagainya dimana benda-benda seperti itu tidak ada di daerah pelosok timur

Indonesia khususnya di daerah Baranusa, Alor, Nusa Tenggara Timur (NTT). Hal ini membuat siswa kebingungan dalam memahami materi.

Dilihat dari kurikulum yang berlaku sekarang, dalam penerapannya dilakukan melalui pendekatan kepada hal-hal yang ada pada kehidupan nyata, dimana pembelajaran dapat memanfaatkan hal-hal atau benda apa saja yang ada di sekitar lingkungan siswa untuk dijadikan bahan ajar. Misalnya dengan adanya kearifan lokal pada masing-masing daerah bisa dan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai media dalam pembelajaran.

Hal ini diharapkan dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran. Selain itu juga dapat menjadi media pelestarian budaya lokal sehingga tidak punah termakan budaya-budaya modern. Budaya moderen ini tidak bisa dipungkiri bahwa kenyataannya sudah merasuk dalam kehidupan generasi pada zaman sekarang ini dan pada akhirnya budaya lokal itu sendiri perlahan-lahan akan punah. Dari sinilah perlu adanya kesadaran untuk terus mempertahankan budaya lokal pada tiap-tiap daerah dengan dapat mengkaitkan dalam pembelajaran.

Dalam seminar yang diselenggarakan di Universitas PGRI Yogyakarta yang bertemakan “Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Kearifan Lokal untuk Mewujudkan Pendidikan Karakter Berkualitas” dengan narasumber Bapak Profesor Slamet mengatakan bahwa keragaman kearifan lokal yang ada di Indonesia tidak tertandingi oleh negara manapun, baik kekayaan alam, sosial, dan budaya. Sudah semestinya pendidikan di Indonesia mengedepankan kearifan lokal melalui suatu pembelajaran di sekolah dengan bantuan seluruh siswa dan masyarakat. Kekayaan alam sudah semestinya dilestarikan dan kebudayaan dikembangkan serta disebarluaskan keseluruh dunia melalui pembelajaran.<sup>1</sup>

Proses belajar mengajar yang bermitra individual sosial kultur perlu dikembangkan sekaligus agar sikap dan perilaku peserta didik sebagai makhluk hidup

---

<sup>1</sup> Slamet, *Seminar Nasional Model Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal untuk Mewujudkan Pendidikan Karakter Berkualitas*, hari sabtu tanggal 17 Desember 2016 pukul 09.00 WIB.

tidak terlepas dari kehidupan masyarakat lokal, nasional, regional, dan global. Pembelajaran yang memberdayakan menghendaki pembelajaran yang bergerak dari suatu pemahaman, kedalam penghayatan sampai kepada penerapan yang bermakna.

Realitasnya di SD Inpres Baraler III pada kelas V sebagai objek penelitian, dalam pembelajaran IPA masih menunjukkan tingkat rendah pada evaluasi belajarnya. Ditunjukkan nilai yang kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70, terdapat sebanyak 10 siswa dari jumlah keseluruhan kelas V sebanyak 16 siswa belum tuntas pada ujian tengah semester.<sup>2</sup>

Hal tersebut dikarenakan dalam pembelajaran IPA masih sedikit sekali media dan guru menggunakan metode mengajar dengan ceramah, sehingga siswa tidak jarang hanya mendengarkan penjelasan guru dan tidak berani bertanya sehingga pasif dalam pembelajaran. Sekolah kurang memberikan pendidikan yang mengaitkan kearifan lokal dalam pembelajaran IPA sehingga tidak memudahkan siswa dalam memahami materi yang sedang berlangsung.

Disisi lain, guru kurang menguasai keberagaman kearifan lokal yang ada di daerah Baranusa. Guru kurang peduli dengan budaya sendiri, padahal yang demikian harus dilestarikan sehingga dapat meningkatkan kualitas diri sendiri, sekolah, dan juga bangsa Indonesia. Dalam pendidikan yang akan datang kearifan lokal dalam pembelajaran diharapkan dapat membentuk calon-calon generasi yang dapat diterjunkan di masyarakat dengan kemampuan dan pengetahuan sebagai ciri khas jati diri, dan daerahnya masing-masing.

Adanya latar belakang di atas, maka penulis ingin meneliti dan meningkatkan hasil pembelajaran di sekolah, dengan mengangkat judul penelitian “Upaya meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA dengan kearifan lokal di SD Inpres Baraler III Pantar Barat Alor NTT Tahun Ajaran 2018/2019”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dengan latar belakang di atas maka peneliti akan mengidentifikasi masalah sebagai berikut;

---

<sup>2</sup> Data nilai ujian tengah semester 1 kelas V

1. Pembelajaran IPA dengan pemberian materi ajar yang masih umum sehingga membingungkan siswa
2. Guru dalam menjelaskan pembelajaran IPA metodenya masih konvensional dengan ceramah dengan media mengajar yang masih minim dengan menggunakan buku
3. Masih banyak siswa yang nilai UTS IPA yang kurang dari KKM.

#### **C. Rumusan Masalah**

Adanya identifikasi masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut;

1. Bagaimana pembelajaran IPA dengan kearifan lokal kelas V di SD Inpres Baraler III?
2. Seberapa besar perentase KKM dalam penggunaan media kearifan lokal dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Dengan rumusan masalah tersebut, maka peneliti dapat menuliskan tujuan penelitian sebagai berikut;

1. Untuk memahami pembelajaran IPA dengan kearifan lokal kelas V di SD Inpres Baraler III
2. Untuk mengetahui seberapa besar perentase KKM dalam penggunaan kearifan lokal dalam peningkatan prestasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA di SD Inpres Baraler III .

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian diperuntukkan untuk beberapa kalangan yaitu;

1. Bagi Peneliti
  - a. Memperoleh ilmu pengetahuan tentang kearifan lokal dalam pembelajaran IPA yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
  - b. Dapat menyalurkan ilmu pengetahuan yang sudah dipelajari di bangku kuliah dalam praktiknya di lapangan.
2. Bagi Fakultas
  - a. Memberikan referensi tambahan skripsi untuk perpustakaan Alma Ata
  - b. Menjadikan acuan untuk mahasiswa yang sekiranya sedang melaksanakan penelitian
3. Bagi Sekolah
  - a. Memperbaiki prestasi siswa pada pembelajaran IPA dengan kearifan lokal yang ada di daerah masing-masing

- b. Memperbaiki keterampilan guru dalam mengajar menggunakan media kearifan lokal yang ada di daerah masing-masing.
4. Bagi Almamater
- a. Berbagi khasanah ilmu pengetahuan mengenai kearifan lokal di daerah NTT untuk dapat memperbaiki prestasi belajar siswa
  - b. Untuk dijadikan acuan dalam membuat skripsi mahasiswa yang mengangkat budaya lokal setempat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agung Purwoko. 2001. *Panduan Penelitian PTK*. Semarang: Unnes Press.
- Agung Wahyudi. 2014. *Implementasi Sekolah Berbasis Kearifan Lokal di SD Negeri Sendangsari*. Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Agus Wibowo. 2015. *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aunurrahman. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Djmari Mardapi. 2012. *Pengukuran Penilaian dan Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Fitri Yulawati. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Tenaga Pendidik Profesional*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Ghullam Hamdu. Lisa Agustina. "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar" dalam: *Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol. 12, No. 1, 2011*.
- Hamzah B. Uno dkk.. 2012. *Menjadi Peneiti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Laelatul Badriah. 2015. *Kata Siapa Matematika itu Sulit*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Lusi Hidayati, Sukati, 2016. *Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Make and Match kelas V untuk meningkatkan prestasi belajar IPA MI Tanwirul Huda Majenang Pada Tahun Pelajaran 2015/2016*: Literasi . Vol.VII, No. 2 ,Universitas Alma Ata, Yogyakarta.
- Masidjo. 1995. *Penilaian Hasil Belajar Siswa di Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius.
- Muhammad Sofyan Al-Nasr. 2010. *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal: Telaah Pemikiran KH. Abdurrahman Wahid*. Skripsi Fakultas Agama Islam IAIN Wali Songo.
- Mukhtar. dkk. 2016. "Meculla" & "Haroa ana laa" Suatu Tinjauan Kearifan Lokal Masyarakat Buton Utara Dalam Memanfaatkan Lahan di Sekitar Hutan. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Mulyasa. 2006, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- \_\_\_\_\_. 2010 *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Ngalim Purwanto. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Oktarina Indrawati. 2015, *Implementasi Pendidikan Berbasis Budaya Lokal di Sekolah Dasar Negeri Krebet Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta.
- Saifuddin Azwar. 2016. *Tes Prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Sartini. 2006. Menggali Kearifan Lokal Nusantara Sebuah Kajian Filsafati. dalam <https://journal.ugm.ac.id/wisdom/article/view/31323.pdf>. Jumat, 12 Januari 2018, Pukul 01.00 WIB
- Slamet, *Seminar Nasional Model Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal untuk Mewujudkan Pendidikan Karakter Berkualitas*, hari sabtu tanggal 17 Desember 2016 pukul 09.00 WIB.
- Soeratno. 2003. *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Sugiyono. 2013. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2006 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Statistik Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartini. 2009. *Kajian Kearifan Lokal Masyarakat dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam dan LInggungan*. UNY: Penelitian oleh Suhartini.
- Sukidin, Basrowi, Suranto. 2007. *Menejemen Tindakan kelas*. Jember: Insan Cendekia.
- Sumadi Suryabrata. 2007. *Psikologi Pendidikan (Suatu Penyajian Secara Operasional)*. Yogyakarta: Rake Pres.
- Suwartono. 2014. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syarifudin. 2007. *Mengungkap Kearifan Lingkungan Sulawesi Selatan, PPLH Regional Sulawesi, Maluku dan Papua*. Makassar: Masagena Press.
- S. Nasution. 2013. *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Tirtonegoro. 2001. *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman Samatowa. 2006. *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Uus Toharudin. Dkk. 2011. *membangun literasi sains peserta didik*. Bandung: Humaniora.
- Warsito. 2012. *Kamus Lengkap 800 Milyar Inggris-Indonesia*. Semarang: Widya Karya.
- Yatim Riyanto. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC.